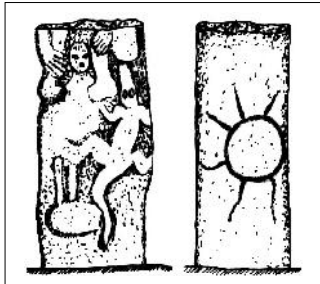


MENARA SUDUT CANDI

Replika bangunan candi yang ditempatkan pada sudut-sudut atap sebagai unsur hiasan. (Lihat: **Kemuncak**)

MENHIR

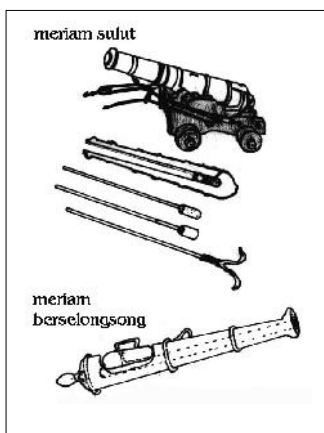
Batu tegak berlatar tradisi megalitik yang merupakan objek pemujaan. Pada umumnya ditancapkan dalam posisi berdiri, walau ada pula yang terlentang. Jenis menhir terlentang ini di Sumatera disebut *batu mayat*, *batu bedil*, atau *batu meriam*. (Lihat: **Batu Tegak**)



MERIAM

Senjata berbentuk silindrik berukuran besar terbuat dari logam. Meriam kuno hanya memiliki satu lubang untuk keluar masuknya peluru, sedangkan meriam modern memiliki dua lubang yang salah satu di antaranya digunakan sebagai tempat untuk memasukkan peluru, yaitu yang berada di belakang. Satu lubang lainnya yang berada di moncong dibuat sebagai jalan keluarnya peluru. Berdasarkan jenis peluru yang digunakan, meriam dapat dibedakan atas **meriam sulut** dan **meriam dengan peluru berselongsong**.

Meriam sulut ialah jenis meriam kuno yang mesiu dan pelurunya dimasukkan melalui ujung laras. Peledakan mesiu dilakukan dengan cara membakar sumbu melalui sebuah lubang kecil di bagian pangkal meriam. Meriam sulut disebut juga **meriam sundut**.



Adapun meriam dengan peluru berselongsong ialah meriam yang peluru dan mesiu telah disatukan dalam sebuah wadah sehingga memudahkan pengantiannya. Selongsong berpeluru itu dimasukkan lewat sebuah lubang di bagian pangkal (belakang) meriam dan diledakkan melalui pemicu. Meriam-meriam modern termasuk jenis ini. (Lihat: **Peluru** dan **Selongsong**)

MESIU

Bahan peledak berupa bubuk atau butiran-butiran, digunakan untuk melontarkan peluru. Mesiu terbuat dari bahan-bahan kimia yang mudah bereaksi dengan panas atau api sehingga menghasilkan tekanan udara berupa ledakan dalam waktu yang sangat singkat. (Lihat: **Peluru**)

MIHRAB

Komponen bangunan berupa penampil atau relung pada masjid dan langgar yang dihadapkan ke arah kiblat, yaitu kota Mekah tempat Kabah/Ka'bah berada. Mihrab hanya diperuntukkan bagi imam, yaitu orang yang memimpin shalat berjamaah.

MIKROLIT

Alat potong, serut atau bor berukuran kecil yang terbuat dari batu dan berbentuk geometrik (segitiga, persegi, trapesium, setengah lingkaran, dsb.).

MIMBAR

Komponen bangunan atau mebel sejenis meja atau tempat duduk yang ditempatkan di bagian muka ruangan. Mimbar biasanya digunakan sebagai tempat orang berpidato.

MINARET

Bagian bangunan mirip menara yang menjadi kelengkapan masjid atau gereja. Di bagian puncaknya terdapat ruangan khusus yang digunakan untuk mengalunkan adzan pada masjid atau menempatkan genta pada gereja. (Lihat: **Menara**)

MINIATUR

Tiruan bangunan atau benda yang dibuat dalam ukuran lebih kecil dibandingkan dengan aslinya. (Lihat: **Replika**)

MONOLIT

Batu berukuran besar yang dibentuk atau digunakan manusia untuk kepentingan tertentu. Lumpang batu, batu tegak, peti kubur, atau arca yang terbuat dari sebuah batu tunggal dapat termasuk monolit. (Lihat: **Batu Tegak** dan **Megalit**)

MONUMEN

Ada dua pengertian yang dapat dihubungkan dengan monumen, yaitu **relik sejarah** dan **bangunan peringatan**. Monumen sebagai relik sejarah dapat berupa benda-benda bergerak atau tidak bergerak yang memiliki nilai sejarah bagi umat manusia. Dalam pengertian ini situs sering pula disebut sebagai monumen. Adapun monumen sebagai bangunan peringatan ialah bangunan-bangunan baru yang dibuat untuk memperingati suatu peristiwa sejarah. Bangunan tersebut bisa berupa tugu, batu berukuran besar, tembok, atau bentuk-bentuk lainnya. Jadi, pengertian dasar monumen harus dikaitkan dengan nilai kesejarahannya.

MOSAIK

Hiasan bidang yang tersusun dari kepingan-kepingan batu, kaca, atau keramik berwarna. Susunan ini membentuk gambar dan pola tertentu.

MOSELEUM

Bangunan mirip rumah atau gedung tempat menyimpan jenazah. Moseleum dapat berfungsi pula sebagai monumen, baik dalam hubungannya dengan keluarga orang yang dimakamkan, kelompok sosial, atau negara.
(Lihat: **Kuburan** dan **Monumen**)

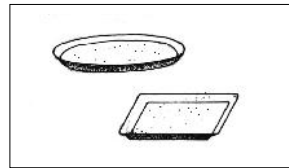
MUMI

Jasad manusia yang diawetkan atau terawetkan sehingga masih memperlihatkan wujud aslinya tanpa mengalami kerusakan yang berarti (tidak mengalami proses pembusukan). Proses menjadikan mumi disebut *mumifikasi*. Mumifikasi dapat berlangsung melalui serangkaian tindakan yang disengaja oleh manusia: misalnya melalui pembalsaman, pengasapan, pengeringan, atau cara-cara lain yang dimaksudkan untuk mengeluarkan cairan dari dalam tubuh serta mencegah proses penguraian jaringan otot dan daging. Sedangkan mumifikasi secara alamiah biasanya terjadi pada lingkungan yang panas dan dingin yang ekstrim dengan tingkat kelembaban rendah. Namun dalam kondisi istimewa di mana kadar oksigen dalam air sangat rendah, proses mumifikasi dapat pula terjadi pada jasad-jasad organik yang tersimpan di dalamnya, seperti halnya pada lingkungan rawa gambut yang sepanjang tahun tergenang air dan memiliki tingkat keasaman (pH) di atas rata-rata sehingga tidak memungkinkan hidupnya bakteri pengurai.

N

NAMPAN

Wadah logam atau kayu berbentuk pipih tempat meletakkan makanan dan minuman. Bentuknya bermacam-macam, pada umumnya memiliki



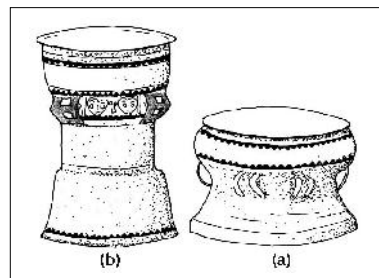
bidang datar di bagian tengah dengan sisi-sisi yang meninggi. Nama lainnya ialah **talam** atau **baki**.

NASKAH

Karya tulis yang tidak diterbitkan atau belum diterbitkan. Media yang digunakan umumnya terbuat bahan-bahan organik seperti kertas, kulit, daun, tanduk, tulang, atau bambu. Naskah dapat memuat cerita, ajaran, pernyataan-pernyataan politik, dsb. (Lihat: **Piagam** dan **Prasasti**)

NEKARA

Gendang besar terbuat dari perunggu dengan bidang pukul yang lebar dan berpinggang mengecil (a). Nekara umumnya dibuat pada masa prasejarah, khususnya kebudayaan Dong Son yang berkembang di Cina Selatan dan Asia Tenggara 1000 s.d. 500 tahun SM. Pada nekara sering ditemukan hiasan-hiasan berupa geometris, zoomorfik, manusia, perahu, topeng, hewan motologis, dan sebagainya. Sebagai alat tabuh, nekara digunakan pada upacara-upacara keagamaan yang dihubungkan dengan bunyi-bunyian. Nekara berukuran kecil dan bertubuh ramping yang banyak ditemukan pada wilayah Indonesia Bagian Timur disebut **moko** (b). Moko dibuat hingga jauh ke masa sejarah, beberapa diantaranya dibuat di Jawa namun diperdagangkan ke wilayah itu. (Lihat: **Tambur**)



NISAN

Benda kubur yang diletakkan di bagian atas makam sebagai tanda. Bentuknya bermacam-macam sesuai dengan agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan, atau sistem klasifikasi sosial yang berlaku di dalam kelompok budaya masyarakat pembuatnya. Pada nisan sering dicantumkan jati diri orang yang dimakamkan, seperti nama, tanggal lahir, dan tanggal kematiannya. Nisan dapat ditancapkan dalam posisi tegak atau diletakkan secara membujur di atas makam. (Lihat: **Kuburan**)

O

OKER

Sejenis tanah liat yang terjadi sebagai akibat proses oksidasi mineral logam tertentu sehingga menghasilkan warna-warna seperti putih, cokelat, merah, atau jingga. Oker digunakan sebagai bahan pewarna pada industri tembikar, lukisan dinding, atau gambar-gambar pada benda etnografis. Nama lainnya **limonit**. (Lihat: **Lukisan Dinding**)

OBOR

Sejenis pelita yang berbentuk memanjang dan dipegang di bagian pangkalnya. Obor dapat juga berupa batang kayu atau bambu tanpa sumbu yang dibakar ujungnya, mirip **lilin**, tetapi memiliki sumbu untuk dibakar. (Lihat: **Lampu dan Pelita**)

P

PAGAR

Bangunan maupun susunan bahan bangunan yang menjadi batas suatu wilayah. Berdasarkan jenisnya pagar dapat dibedakan atas **pagar halaman** dan **pagar keliling**. Pagar halaman ialah pagar yang dibangun pada halaman untuk membedakan ruang-ruang yang ada di bagian dalam menurut fungsinya. Pagar keliling ialah pagar lingkaran yang mengelilingi sebidang tanah. Pada candi, fungsi pagar ialah sebagai batas antara daerah sakral (suci) dan profan (tidak suci). Jumlahnya tidak selalu sama, ada yang memiliki satu pagar keliling saja dan ada pula yang lebih. Pagar berbentuk tembok

yang letaknya berhadapan dengan dinding bangunan sehingga menghasilkan lorong disebut **pagar langkan** atau **balustrade**. (Lihat: **Candi**)

PAHAT

Alat logam atau batu yang digunakan untuk membentuk benda-benda padat dengan cara menetak, menyerpih, atau memahat. Biasanya pahat berbentuk persegi empat panjang dan memiliki ujung menyempit dengan tajaman yang terjal. Untuk memudahkan pemakaiannya, pangkal pahat biasanya diikatkan atau ditancapkan pada tangkai kayu.

PAHATAN

Benda-benda yang dihasilkan melalui pemahatan. Hasilnya tidak sehalus ukiran karena dibentuk dengan menggunakan alat-alat berukuran relatif besar dengan cara memecah atau menyerpih kayu dan batu yang menjadi bahannya. (Lihat: **Ukiran**)

PAKAIAN



Tekstil atau kulit hewan yang digunakan untuk menutup tubuh. Pakaian dapat terdiri dari unsur-unsur yang berlainan, misalnya baju, celana, atau sarung. Ikat kepala, topi, atau ikat pinggang tidak termasuk pakaian tetapi asesoris karena hanya berfungsi sebagai pelengkap. (Lihat: **Perhiasan dan Tekstil**)

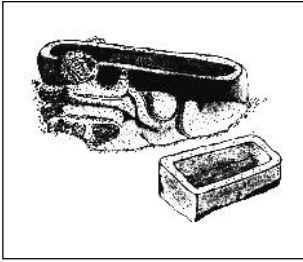
PAKU

Benda logam berujung runcing dengan bagian pangkal melebar sebagai bidang pukul. Paku digunakan sebagai penyambung dan penahan kedudukan dua atau lebih benda padat dengan cara menghunjamkannya hingga menembus benda-benda yang akan disambung. (Lihat: **Pasak**)

PALEOLANSEKAP

Bentang alam atau permukaan lahan (morfologi) kuno hasil bentukan manusia. Teras-teras pada lereng bukit sisa sawah berundak berumur ratusan tahun dapat juga disebut paleolansekap. Demikian pula dengan bentang alam kawasan kota dan desa yang terbentuk sebagai hasil kegiatan manusia membuat jaringan sanitasi, perataan tanah, penimbunan tanah, pemotongan tanah, berikutan semua bangunan yang berdiri di atasnya.

PALUNG

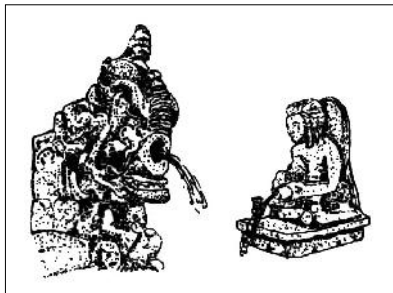


Sejenis lesung terbuat dari batu yang memiliki lubang lonjong memanjang di bagian atas. Palung batu merupakan peninggalan tradisi megalitik. Selain

fungsi praktisnya sebagai perkakas untuk menumbuk, palung diduga digunakan pula sebagai tempat menyimpan tulang-tulang manusia. (Lihat: **Lesung**)

PANCURAN

Bangunan atau unsur bangunan yang berfungsi untuk menyemburkan air dari tempat yang tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah. Sejenis pancuran yang bentuknya mirip makara pada bangunan candi atau kolam air masa Hindu-Budha disebut *jaladwara*. Adapun jenis pancuran yang mengambil bentuk arca disebut **arca pancuran**. (Lihat: **Air Mancur** dan **Makara**)



PANIL

Bidang datar pada dinding atau tembok yang dibatasi oleh bingkai. Pada bangunan candi, panil sering digunakan sebagai tempat dipahatkannya relief. (Lihat: **Bingkai** dan **Relief**)

PANGGUNG

Bangunan atau lantai yang letaknya lebih tinggi dibandingkan sekitarnya untuk memudahkan orang banyak menyaksikan kegiatan-kegiatan atau orang-orang yang ada di atasnya. Panggung disebut juga **pentas**. Panggung berukuran kecil untuk berpidato atau memimpin upacara disebut **podium**. (Lihat: **Rumah**)

PARANG

Sejenis pisau panjang berbilah lebar, hanya satu sisinya saja yang tajam. Fungsi utama parang dimaksudkan untuk memotong, menebas, dan membelah. (Lihat: **Pedang** dan **Pisau**)

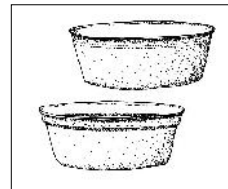
PARIT

Saluran air tanpa tutup yang letaknya lebih rendah dari pada permukaan tanah. Parit yang dibuat mengelilingi suatu bidang tanah atau wilayah disebut **parit keliling** (*moat*). (Lihat: **Saluran Air**)

PASAK

Batang bambu, kayu, atau logam yang digunakan untuk menyambung benda-benda padat seperti halnya paku. Pasak digunakan dengan cara menghujamkannya ke dalam lubang pada salah satu benda hingga menembus benda lain di belakangnya. Pasak tidak memiliki bidang datar melebar di bagian pangkal seperti paku dan tidak pula harus meruncing ujungnya. (Lihat: **Paku** dan **Patok**)

PASU



Wadah mirip mangkuk terbuat dari keramik, kayu, atau logam. Pasu bermulut besar dengan bagian dasar rata atau cembung dan tidak berkaki. Pasu yang berdasar rata umumnya

memiliki ukuran lingkaran mendekati ukuran bagian mulut. (Lihat: **Mangkuk**)

PATOK

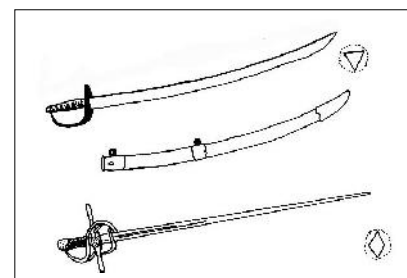
Pemancang atau tonggak berukuran kecil yang ditancapkan atau ditanamkan pada tanah.

PECAHAN

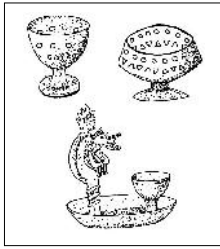
Potongan atau kepingan benda padat yang terlepas dari benda asalnya sebagai akibat dari proses pemisahan.

PEDANG

Senjata genggam sejenis pisau berbilah panjang, ramping, bermata runcing dengan tajam berada di satu atau kedua belah sisinya. Lebar bilah pedang umumnya sama, kecuali bagian ujung yang meruncing. Bentuknya dapat lurus atau melengkung. Kegunaan utama pedang adalah untuk menebas, memotong, dan menusuk. (Lihat: **Pisau**, **Parang**, dan **Senjata**)



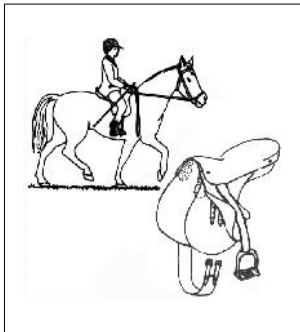
PEDUPAAN



Perlengkapan upacara berupa wadah untuk membakar dupa. Pembakaran dupa pada jenis pedupaan berupa wadah terbuka biasanya dilakukan langsung di bagian atas wadah. Sedangkan pada jenis wadah yang tertutup,

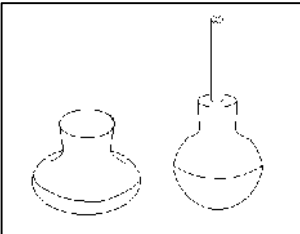
terdapat ruangan khusus yang disediakan untuk pembakaran dupa di mana asap hasil pembakaran akan keluar melalui lubang-lubang yang disediakan pada tutup. (Lihat: **Dupa**)

PELANA



Tempat duduk tanpa sandaran yang ditempatkan pada punggung binatang tunggangan. Terbuat dari kulit maupun kayu. Pelana dapat dilengkapi dengan **sanggurdi** sebagai tumpuan kaki. (Lihat: **Sanggurdi**)

PELANDAS



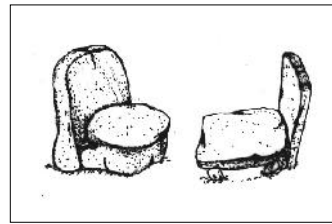
Alat pembentuk wadah keramik yang digunakan bersama penatap. Bentuknya bermacam-macam, ada yang menyerupai cendawan, bulat telur, sampai bulat. Untuk memudahkan perajin kadang-kadang pelandas diberi tangkai agar dapat menjangkau bagian-bagian wadah yang dalam. Pelandas terbuat dari keramik, kayu, atau batu. Disebut juga **anvil**. (Lihat: **Penatap**)

PELATARAN

Bangunan datar mirip lantai dengan batas-batas yang jelas. Pelataran dapat merupakan bagian dari halaman atau bangunan yang khusus dibuat untuk menampung suatu aktivitas. (Lihat: **Halaman**)

PELINGGIH (Bli.)

Susunan batu atau bangunan yang terdiri dari sebuah alas dan sebuah sandaran mirip kursi, digunakan dalam upacara pemujaan. Pelinggih banyak ditemukan dalam kompleks pura di Bali, baik yang berlatar agama Hindu maupun Budha.



Selain itu pelinggih dalam bentuk sederhana juga ditemukan pada situs-situs prasejarah berupa susunan batu mirip kursi.

Disebut juga **tahta batu** atau **stone seat**. (Lihat: **Kursi**)

PELIPIT

Unsur permukaan dinding bangunan yang membentuk profil. Susunan pelipit secara vertikal disebut **perpelipitan**. (Lihat: **Dinding** dan **Profil**)

PELITA



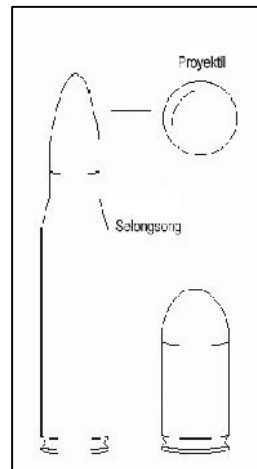
Alat penerangan yang menggunakan minyak, lemak hewan, atau getah tumbuh-tumbuhan sebagai sumber energi. Pelita biasanya dibuat berupa wadah dengan satu atau lebih sumbu. Cahaya

pelita diperoleh dengan cara membakar sumbu sehingga menghidupkan api sebagai sumber penerangan. (Lihat: **Lampu** dan **Obor**)

PELUIT

Alat bunyi-bunyian tiup dengan nada tunggal berbentuk tabung atau pipa. Peluit memiliki rongga pipih di bagian pangkal yang menghasilkan bunyi nyaring bila ditiup. Tinggi rendahnya nada dipengaruhi oleh ukuran rongga kosong di bagian belakang dan lebar sempitnya ukuran rongga pipih. (Lihat: **Suling**)

PELURU



Alat pembunuh yang dilontarkan dengan bantuan mesiu dari senjata api. Peluru dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu yang **berselongsong** dan **tidak berselongsong**. Peluru berselongsong adalah jenis peluru yang terpasang pada sebuah wadah berisi mesiu. Mesiu meledak setelah terjadi lontaran api penggalak (*fuse*) akibat hantaman pemicu senjata